

## ANALISIS PENYUSUNAN ANGGARAN OPERASIONAL SEBAGAI ALAT BANTU PENGENDALIAN PADA RM PRAMU BANDAR LOR KOTA KEDIRI

Nugro Indah Panutur  
Manajemen, Ekonomi dan Bisnis (UN PGRI Kediri<sup>1</sup>), Jl.KH. Ahmad Dahlan  
Mojoroto kec. Mojoroto kota Kediri, Jawa timur  
[Indahnugro48@gmail.com](mailto:Indahnugro48@gmail.com)

Ismayantika Dyah Puspasari  
Manajemen, Ekonomi dan Bisnis (UN PGRI Kediri<sup>2</sup>), Jl.KH. Ahmad Dahlan  
Mojoroto kec. Mojoroto kota Kediri, Jawa timur  
[ismayantika@unpkediri.ac.id](mailto:ismayantika@unpkediri.ac.id)

Moch.Wahyu Widodo  
Manajemen, Ekonomi dan Bisnis (UN PGRI Kediri<sup>3</sup>), Jl.KH. Ahmad Dahlan  
Mojoroto kec. Mojoroto kota Kediri, Jawa timur  
[wahyumww@unpkediri.ec.id](mailto:wahyumww@unpkediri.ec.id)

### Abstract

*This study aims to control excessive activities in financial terms at the RM PRAMU, by using a quantitative approach and using forecasting methods and standard test methods for forecasting errors as data analysis techniques. The results of this study are (1) RM PRAMU does not calculate the cost of goods manufactured, calculate the cost of production and determine the selling price of products, the calculation of overhead and what is done by RM PRAMU only calculates with a simple method or the results of sales are reduced by expenses. (2) The arrangement that should be implemented by RM PRAMU is using three methods, namely the moment method, the parabolic quadratic method, the least squares method and is tested using the standard error of forecasting (SKP) to determine which method has the minimum value.*

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi dari pengamatan peneliti terkait dengan anggaran operasional yang bertujuan untuk mengendalikan kegiatan yang berlebihan di RM PRAMU. Menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis data menggunakan metode peramalan dan metode uji kesalahan peramalan. Hasil dari penelitian ini adalah (1) RM PRAMU tidak melakukan perhitungan harga pokok produksi, perhitungan biaya produksi dan penetapan harga jual produk, perhitungan *Overhead* dan yang dilakukan oleh RM PRAMU hanya menghitung dengan metode sederhana atau hasil dari penjualan dikurangi dengan pengeluaran. (2) Penyusunan yang seharusnya diterapkan oleh RM PRAMU yaitu menggunakan tiga metode yaitu metode momen, metode parabola kuadrat, metode kuadrat terkecil dan diuji menggunakan standar kesalahan peramalan (SKP) untuk mengetahui metode mana yang mempunyai nilai minimum.

*Keywords: operational budget, control, RM PRAMU Bandar Lor Kota Kediri*

### PENDAHULUAN

Anggaran selalu memberikan pandangan umum tentang bagaimana perusahaan dimasa depan, sehingga perusahaan dapat menjamin pertumbuhan yang konstan karena anggaran memberikan persepsi umum baik perubahan internal maupun eksternal yang dihadapi perusahaan. Dengan demikian, perusahaan akan dapat mencapai tujuan dan menghindari perubahan yang tidak pantas yang dihasilkan dari berbagai keadaan dilingkungan sekitar.

---

Anggaran memaksa manajemen untuk merencanakan masa depan. Anggaran mendorong para manajer untuk mengembangkan arah organisasi secara menyeluruh, mengantisipasi masalah, dan mengembangkan kebijakan untuk masa depan. Anggaran memberikan standar yang dapat mengendalikan penggunaan sumber daya perusahaan dan memotivasi karyawan. Sebagai bagian terpenting dari sistem penganggaran, pengendalian dicapai dengan membandingkan hasil aktual dengan hasil yang di anggarakan secara periodik.

Menurut Munandar, (2013 : 1) anggaran adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam satuan keuangan ( unit moneter ), dan berlaku untuk jangka waktu tertentu yang akan datang.

Pada saat ini sering terjadi sebuah permasalahan pada biaya – biaya, diantaranya biaya – biaya yang muncul adalah biaya operasional. Biaya operasional merupakan sebuah pengeluaran yang digunakan dalam untuk produksi dan pembelian atau jasa yang digunakan untuk membiay ai kegiatan operasional dalam perusahaan. Biaya operasional mencakup aktivitas utama perusahaan pada suatu periode tertentu. Aktivitas utama perusahaan yaitu suatu kegiatan yang harus dijalankan sebaik mungkin oleh perusahaan karena merupakan sebuah pilar pertama dari keberhasilan sebuah bisnis. Inilah yang harus ditekankan disetiap perusahaan agar bisa mencapai tujuan secepat mungkin. Dengan demikian suatu perusahaan perlu untuk menyusun anggaran operasional untuk mencapai targetnya.

Menurut Nafarin (2018 : 32) anggaran operasional adalah anggaran yang bertujuan untuk menyusun laba rugi. Anggaran laba rugi adalah anggaran berupa daftar yang disusun secara sistematis atas pendapat, beban, dan laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Banyak sekali pelaku UMKM yang masih kurang paham mengenai penyusunan anggaran, padahal anggaran adalah sebuah pondasi pertama dalam melakukan sebuah kegiatan usahanya. UMKM merupakan usaha mikro kecil dan menengah, yang dikelola oleh perorangan atau kelompok dan bertujuan untuk mencari laba. Jika dilihat dari sudut pandang pertumbuhannya, UMKM ini sering sekali mengalami permasalahan dititik informasi keuangan, khususnya di bagain penyusunan anggaran operasional. Penyebab dari permasalahan ini adalah ketidaktahuan bagaimana cara menyusun anggaran operasional secara benar dan tepat.

RM PRAMU – Bandar lor Gang 2B no.32 Kota Kediri yang salah satu UKM di bidang kuliner dan telah berjalan hampir 5 tahun yang mempekerjakan 5 karyawan. Usaha Rumah makan ini tergolong usaha kecil dan sudah memiliki banyak pelanggan setia. Untuk menu masakanya sendiri RM PRAMU berfokus pada masakan jawa seperti sayur lodeh, botok, pepes pindang, gorengan dan adapun yang menjadi menu andalan yaitu sayur balado sapit Parai dan masih banyak lagi varian menu masakan dan minuman yang ditawarkan di RM PRAMU. Sering berjalannya waktu usaha kuliner di kota kediri khususnya di Bandar lor sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan yang sangat pesat ini juga mampu menyebabkan semakin banyak orang untuk menjalankan usaha.

Permasalahan yang peneliti temukan peneliti yaitu dalam membuat menu – menu makanan memerlukan proses yang sangat panjang dengan biaya yang bermacam – macam sehingga memunculkan permasalahan dari segi dan aspek yang beragam. Salah satunya yaitu dari segi manajemen keuangan, dalam proses pengelolaan usaha RM PRAMU belum mampu menyusun anggaran keuangan dengan benar sebagai

acuan kondisi usaha pada masa depan untuk mengetahui laba maupun rugi. Dengan keterangan RM PRAMU melakukan penyusunan anggaran keuangan hanya berdasarkan pada kebiasaan dan kesederhanaan yaitu pendapatan dikurangi dengan pengeluaran.

Tidak adanya sistem pengendalian pada RM PRAMU dengan kata lain biaya yang dikeluarkan dalam pembelian bahan baku maupun menu masakan kadang juga berlebihan, sehingga mengalami pembuangan apabila menu masakan yang tidak habis terjual. Hal ini juga dapat berpengaruh kepada keberlangsungan perusahaan di jangka pendek maupun jangka panjang dalam mencapai cita – cita untuk mendapatkan laba sebanyak – banyaknya.

Melalui anggaran operasional maka dapat diketahui hal – hal yang sangat penting dan hal – hal yang tidak penting yang nantinya dapat merugikan perusahaan. Tidak berbedanya dengan perusahaan dibidang kuliner yang lain, bahwa perusahaan ini akan terus bertahan hidup serta semakin berkembang apabila proses pengelolaan keuangan dapat dilakukan dengan baik dan benar. Apabila perusahaan ini tidak bisa mengelola keuangan dengan benar maka akibatnya akan merugi dan bahkan sampai gulung tikar.

Mengingat betapa pentingnya sebuah proses pengendalian dalam hal penyusunan anggaran operasional, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Analisis Penyusunan Anggaran Operasional sebagai Alat Bantu Pengendalian Pada RM PRAMU Bandar Lor Kota Kediri”**.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui penyusunan anggaran operasional yang telah dilakukan pada RM PRAMU Bandar Lor Kota Kediri. 2) Untuk mengetahui menyusun anggaran operasional yang tepat bagi RM PRAMU

## **TINJAUAN PUSTAKA / KAJIAN TEORITIS**

### **Pengertian Anggaran Operasional**

Sedangkan menurut Savitri, (2016 : 104) memaknainya anggaran sebagai berikut :  
“Anggaran merupakan rencana yang disusun secara sistematis dalam bentuk angka dan dinyatakan perusahaan untuk jangka waktu (periode) tertentu dimasa yang akan datang rencana kuantitatif (satuan jumlah) periodik yang disusun berdasarkan program yang telah disahkan”.

Sedangkan menurut Herlianto, (2011 : 4) mengemukakan fungsi anggaran sebagai berikut :  
“Peranan anggaran pada suatu perusahaan merupakan alat untuk membantu manajemen dalam melaksanakan, fungsi perencanaan, koordinasi, pengawasan dan juga sebagai pedoman kerja dalam menjalankan perusahaan untuk tujuan yang telah ditetapkan antara lain”: 1) Fungsi perencanaan. Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen dan fungsi ini merupakan dasar pelaksanaan fungsi–fungsi manajemen lainnya. Perencanaan meliputi tindakan terpilih dan menghubungkan fakta–fakta dan membuat serta menggunakan asumsi–asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasi serta merumuskan aktivitas–aktivitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan. 2) Fungsi pengawasan, anggaran merupakan salah satu cara mengadakan pengawasan dalam perusahaan. Pengawasan ini merupakan usaha–

usaha yang ditempuh agar rencana yang telah disusun sebelumnya dapat tercapai. 3) Fungsi koordinasi, Fungsi koordinasi menuntut adanya keselarasan tindakan bekerja dari setiap individu atau bagian dalam perusahaan untuk mencapai tujuan. 4) Anggaran sebagai pedoman kerja, anggaran merupakan suatu rencana kerja yang disusun sistematis dan dinyatakan dalam unit moneter..

### **Manfaat Anggaran**

Menurut Savitri, (2016 : 104) *Budgeting* mempunyai manfaat yang pada dasarnya sama, yakni dalam hal perencanaan, koordinasi, dan pengawasan.

### **Jenis – Jenis Anggaran**

Menurut Munandar dalam Herlianto, (2011 : 9) jenis – jenis anggaran dapat dibagi 2 kelompok, yaitu :1) Anggaran operasional, ialah uang berisi taksiran – taksiran tentang kegiatan – kegiatan perusahaan dalam jangka waktu tertentu di masa yang akan datang. 2) Anggaran finansial, ialah anggaran yang berisi taksiran – taksiran tentang keadaan atau posisi finansial perusahaan pada suatu saat tertentu di masa yang akan datang.

### **Faktor Yang Mempengaruhi Penyusunan Anggaran**

Menurut Herlianto, (2011 : 7) mengemukakan faktor yang mempengaruhi penyusunan anggaran adalah : “Untuk dapat melakukan penafsiran secara lebih akurat dalam penyusunan anggaran, diperlukan berbagai data, informasi dan pengalaman yang merupakan faktor – faktor yang harus dipertimbangkan dalam menyusun anggaran. Faktor – faktor yang mempengaruhi anggaran dapat dibedakan menjadi dua kelompok, sebagai berikut” : 1) Faktor – faktor intern, yaitu data, informasi dan pengalaman terdapat di dalam perusahaan sendiri. Faktor – faktor intern sering disebut sebagai faktor yang dalam batas – batas tertentu masih bisa disesuaikan dengan keinginan atau kebutuhan untuk periode anggaran yang akan datang. 2) Faktor – faktor ekstern, yaitu data, informasi dan pengalaman yang terdapat diluar perusahaan, tapi mempunyai pengaruh terhadap kehidupan. Faktor – faktor ekstern sering disebut sebagai faktor yang tidak dapat diatur dan tidak dapat disesuaikan dengan keinginan perusahaan (perusahaan tidak mampu mengatur sesuai dengan apa yang diinginkan dalam periode anggaran yang akan datang). Menyiapkan Anggaran Operasional

Menurut Herlianto, (2011 : 8) hasil utama dari anggaran operasional adalah laporan rugi laba proforma atau proyeksi rugi laba. Ruang lingkup anggaran pendukung seperti :1) Anggaran penjualan, 2) Anggaran produksi. 3) Pembelian bahan baku langsung. 3) Anggaran tenaga kerja langsung. 4) Anggaran *overhead*. 5) Anggaran beban penjualan dan administrasi. 6) Persediaan akhir barang jadi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif. Sedangkan menurut Siyoto & Sodik, (2015 : 19) “Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya”. Memiliki tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model – model matematis, teori – teori dan / atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam.

Teknik penelitian yang digunakan peneliti kali ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Arikunto (2013:3) mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal – hal lain yang telah disebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data sekunder.

Menurut Siyoto & Sodik, (2015 : 68) sumber sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti biro pusat statistic (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.

Menurut Siyoto & Sodik, (2015 : 75) Mengemukakan bahwa, kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian, tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama jika peneliti menggunakan metode yang rawan terhadap masuknya unsur subjektif peneliti. 1) Metode peramalan (Metode kuadrat terkecil, Menurut Nafarin, (2018 : 100) ramalan jualan menggunakan metode terkecil (*least square*) dapat dihitung rumusan:

Metode momen, Menurut Nafarin, (2018 : 102) metode momen merupakan ramalan jualan yang dapat dihitung dengan rumus:

Metode parabola kuadrat). Menurut Nafarin, (2018 : 104) dalam metode ini tren garis lengkung disebut juga dengan tren parabola. Tren parabola terdiri atas tren parabola kuadrat dan tren parabola kubik. Tren parabola adalah tren yang nilai variabel terikat naik atau turun bukan garis (tidak linear) atau terjadi parabola (melengkung).

2) Standar kesalahan peramalan (SKP). Menurut Nafarin, (2018 : 109) bahwa dalam analisis tren ada dua metode yang dapat digunakan untuk ramalan jualan, yaitu metode tren garis lurus dan metode tren bukan garis lurus. Untuk menentukan metode mana yang paling sesuai dari ketiga metode tersebut. Dalam menentukan metode mana yang paling sesuai dari ketiga metode tersebut, maka dilakukan perhitungan standar kesalahan peramalan yang disusun tersebut mendekati kesesuaian. Adapun rumus SKP adalah sebagai berikut :

3) Penyusunan anggaran operasional. (Anggaran penjualan, anggaran produksi anggaran pembelian bahan baku langsung, anggaran tenaga kerja langsung, anggaran *overhead*, anggaran persediaan barang pokok jadi, anggaran harga pokok jadi, anggaran beban penjualan dan administrasi) dan laporan laba rugi yang dianggarkan.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Penyusunan Anggaran Operasional Yang Telah Dilakukan RM PRAMU

Anggaran operasional yang disusun oleh pemilik RM PRAMU berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, dapat diuraikan seperti berikut :

Bulan oktober

Penjualan = Rp 12.964.000,-

Pengeluaran = (Rp 12.657.000,-)

Laba = Rp 89.000,-

Bulan November

Penjualan = Rp 12.964.000,-

Pengeluaran = (Rp 12.397.500,-)

Laba = Rp 566.500,-

Bulan Desember

Penjualan = Rp 12.835.000,-

Pengeluaran = (Rp 12.314.000,-)

Laba = Rp 539.000,-

### 2. Penyusunan Anggaran Operasional Yang Disarankan Oleh Peneliti

#### a) Perhitungan Peramalan Jualan

##### 1) Metode Kuadrat Terkecil

Rumus :

**Tabel 1**  
**Ramalan Jualan Metode Kuadrat Terkecil**

No	Menu Makanan Minuman	Bulan			Ramalan Jualan
		Oktober	November	Desember	
1	Nasi	607	769	698	792
2	Sapit Pari	183	170	169	160
3	Pindang Goreng	62	51	68	66,33
4	Ayam Goreng	134	121	130	124
5	Tempe Goreng	184	152	169	153,5
6	Tahu Goreng	188	190	171	169
7	Pepes	42	50	47	51,33
8	Botok Lamtoro	63	50	52	44
9	Cah Kangkung	105	116	145	162
10	Dadar Jagung	425	395	456	363,33
11	Perkedel	435	433	400	387,66
12	Sayur Lodeh	298	299	280	872
13	Sayur Bening	289	312	322	340,66
14	Sayur Sop	282	296	290	297,33
15	The	273	251	255	241,66
16	Jeruk	154	135	140	171
17	Kopi	38	40	40	42,33

Sumber data : RM PRAMU

##### 2) Metode Momen

Rumus :

**Tabel 2**  
**Ramalan Jualan Menurut Metode Momen**

No	Menu Makanan Minuman	Bulan			Ramalan Jualan
		Oktober	November	Desember	
1	Nasi	607	769	698	1.248,01
2	Sapit pari	183	170	169	202
3	Pindang goreng	62	51	68	47,01
4	Ayam goreng	134	121	130	135
5	Tempe goreng	184	152	169	294
6	Tahu goreng	188	190	171	56
7	Pepes	42	50	47	47
8	Botok lamtoro	63	50	52	45
9	Cah Kangkung	105	116	145	162
10	Dadar Jagung	425	395	456	-19.960
11	Perkedel	435	433	400	440,15
12	Sayur lodeh	298	299	280	327,1
13	Sayur bening	289	312	322	340,98
14	Sayur Sop	282	296	290	197,99
15	The	273	251	255	280,97
16	Jeruk	154	135	140	129
17	Kopi	38	40	40	70,99

Sumber data : RM PRAMU

3) Metode Parabola Kuadrat

**Tabel 3**  
**Ramalan Penjualan Menurut Metode Parabola Kuadrat**

No	Menu Makanan Minuman	Bulan			Ramalan Jualan
		Oktober	November	Desember	
1	Nasi	607	769	698	-268
2	Sapit pari	183	170	169	211
3	Pindang goreng	62	51	68	201,99
4	Ayam goreng	134	121	130	30,66
5	Tempe goreng	184	152	169	382,55
6	Tahu goreng	188	190	171	70
7	Pepes	42	50	47	74,66
8	Botok lamtoro	63	50	52	111
9	Cah Kangkung	105	116	145	257
10	Dadar Jagung	425	395	456	851
11	Perkedel	435	433	400	241
12	Sayur lodeh	298	299	280	263
13	Sayur bening	289	312	322	303
14	Sayur Sop	282	296	290	378
15	The	273	251	255	341
16	Jeruk	154	135	140	222
17	Kopi	38	40	40	34

Sumber data : RM PRAMU

b) Perhitungan Standar Kesalahan Peramalan (SKP)

Setelah melakukan perhitungan dari ketiga metode peramalan, maka harus diuji dengan menggunakan rumus Standar Kesalahan Peramalan (SKP) untuk mendapatkan hasil ramalan dengan tingkat kesalahan terkecil. Rumusnya adalah sebagai berikut :

Keterangan:

X = Jualan nyata

Y = Ramalan jualan

n = Jumlah data yang dianalisis

-2 = Dua derajat kebebasan hilang karena dua parameter populasi sedang diramalkan dengan nilai sampel data (a dan b).

- 1) Menurut Metode Kuadrat Terkecil, metode momen dan metode parabola kuadrat persamaanya adalah

**Tabel 4**  
**Standar kesalahan peramalan (SKP)**  
**menurut metode kuadrat terkecil, metode momen dan metode parabola kuadrat**

No	Menu Makanan Minuman	Bulan			Standar Kesalahan Peramalan		
		Oktober	November	Desember	Metode Kuadrat Terkecil	Metode Momen	Metode Parabola Kuadrat
1	Nasi	607	769	698	102.08	577.2	258.2
2	Sapit pari	183	170	169	8.8	4.8	12
3	Pindang goreng	62	51	68	65.4	68.3	27
4	Ayam goreng	134	121	130	9	9.2	22.6
5	Tempe goreng	184	152	169	20	156.3	48.9
6	Tahu goreng	188	190	171	8.8	147.6	21
7	Pepes	42	50	47	4.4	5.4	122.1
8	Botok lamtoro	63	50	52	6.1	6.1	15
9	Cah Kangkung	105	116	145	7.3	7.3	212.1
10	Dadar Jagung	425	395	456	37.1	13534.7	111.6
11	Perkedel	435	433	400	12.6	104.6	31
12	Sayur lodeh	298	299	280	583.9	8.1	681.6
13	Sayur bening	289	312	322	5.3	74.4	96.8
14	Sayur Sop	282	296	290	8.1	8.1	28.2
15	The	273	251	255	68	42	16
16	Jeruk	154	135	140	40	9.7	24.5
17	Kopi	38	40	40	1.4	0.9	2

Sumber data : RM PRAMU

- c) Penyusunan Anggaran Operasional  
1) Laporan Pendukung

Laporan pendukung adalah laporan yang harus disusun terlebih dahulu dan hasil perhitungannya berfungsi sebagai penyusunan perkiraan laba rugi pada RM PRAMU sebagai berikut:

- (a) Proyeksi Anggaran Penjualan

**Tabel 5**  
**Proyeksi Pembelian Bahan Baku Langsung Bulan Oktober 2020**

Anggaran Penjualan	Jumlah
Nasi	Rp 3.208.000,-
Sampir pari	Rp 960.000,-
Pindang goreng	Rp 1.212.000,-
Ayam goreng	Rp 868.000,-
Tempe goreng	Rp 198.000,-
Tahu goreng	Rp 169.000,-
Pepes	Rp 153.000,-
Botok lamtoro	Rp 88.000,-
Cah kangkung	Rp 486.000,-
Dadar jagung	Rp 456.000,-
Perkedel	Rp 1.164.000,-
Sayur lodeh	Rp 1.100.000,-
Sayur bening	Rp 1.364.000,-
Sayur sop	Rp 1.188.000,-
The	Rp 888.000,-
Jeruk	Rp 516.000,-
Kopi	Rp 168.000,-
Jumlah	Rp 14.186.000,-

Pada tabel diatas diketahui bahwa estimasi keseluruhan anggaran penjualan pada bulan oktober 2020 sebesar Rp 14.186.000,-.

- (b) Proyeksi Anggaran Pembelian Bahan Baku Langsung

Diketahui bahwa kebutuhan dari setiap menu masakan yang berbeda – beda dijumlahkan sehingga menghasilkan proyeksi anggaran pembelian bahan baku langsung sebesar Rp 5.866.500

- (c) Proyeksi Anggaran Tenaga Kerja Langsung

**Tabel 7**  
**Proyeksi Anggaran Tenaga Kerja Langsung**

Golongan	Tingkat upah per jam (Rp)	Jumlah orang	Jumlah DLH	Jumlah (RP)
I	5.000,-	2	240	2.400.000
II	3.333,-	2	240	1.599.840
III	3.000,-	1	150	450.000
		5	630	4.449.840

Dari data diatas diketahui bahwa tingkat upah per jam untuk golongan I Rp 5.000,- golongan II Rp 3.333,- golongan III Rp 3.000,- dengan menghasilkan total jumlah jam buruh langsung (*direct labor hour*) 630. Sedangkan total biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 4.449.840,-.

(d) Proyeksi Anggaran *Overhead*

**Tabel 8**  
**Proyeksi Anggaran *Overhead* Bulan Oktober 2020**

	Jumlah
Jam tenaga kerja yang dianggarkan	630
Tarif <i>overhead</i> variable	Rp 5.000,-
<i>Overhead</i> variabel yang dianggarkan	Rp 1.467.000,-
<i>Overhead</i> tetap yang dianggarkan	Rp 0
Jumlah <i>overhead</i>	Rp 2.754.000,-

Dari tabel diatas diketahui bahwa kebutuhan jam kerja dalam masa pembuatan olahan berbagai menu makan selama sebulan penuh adalah sebesar 630 jam. Tarif biaya *overhead* variabelnya sebesar Rp. 5.000,- dan diketahui bahwa biaya *overhead* variabel sebesar Rp. 1.467.000,-. Karena tidak ada biaya *overhead* tetap maka tertera nol sehingga total *overhead*nya adalah tetap sebesar Rp. 2.754.000,-.

(e) Proyeksi Anggaran Harga Pokok Penjualan

**Tabel 9**  
**Proyeksi Anggaran Harga Pokok Penjualan**  
**Untuk Bulan Oktober 2020**

	Jumlah
Bahan baku langsung yang digunakan	RP 5.881.000,-
Tenaga kerja langsung yang digunakan	Rp 4.449.840,-
<i>Overhead</i>	Rp 2.754.000,-
Harga pokok penjualan yang dianggarkan	Rp 13.084.840,-

Dari tabel diatas diketahui bahwa total bahan baku langsung adalah Rp. 5.881.000,- kemudian total biaya tenaga kerja langsung adalah sebesar Rp. 4.449.840,- dan biaya *overhead* adalah Rp. 2.754.000, sehingga diketahui harga pokok penjualan yang dianggarkan yaitu Rp. 13.084.840,-.

(f) Proyeksi Anggaran Beban Penjualan

**Tabel 10**  
**Proyeksi Anggaran Beban Penjualan Dan Administrasi**

	Total
Beban penjualan	Rp 100.000,-

Dari tabel di atas diketahui total beban biaya penjualan dan administrasi untuk bulan yang akan datang sebesar Rp 100.000,-.

2) Laporan perkiraan laba rugi

Setelah menyusun laporan pendukung diatas, biaya – biaya yang didapat kemudian digunakan untuk menyusun perkiraan laporan laba rugi untuk periode ramalan yang akan datang.

**Tabel 11**  
**Laporan Laba Rugi Yang Dianggarkan**

	Jumlah	
Penjualan	Rp	14.186.000,-
Dikurangi : harga pokok penjualan	(Rp	13.084.840,-)
Margin kotor	Rp	3.869.660,-
Dikurangi: beban penjualan	Rp	100.000,-
Laba bersih	Rp	3.769.660,-

## PEMBAHASAN

1. Proses Anggaran Operasional yang dilakukan oleh RM PRAMU Bandar Kota Kediri.

RM PRAMU dalam menjalankan kegiatan anggaran usahanya menggunakan metode penjumlahan dan pengurangan, sehingga laba yang diperoleh tidak maksimal. Dilihat dari kebutuhan bahan baku dan penjualan jenis menu di RM PRAMU memiliki jarak yang sempit sehingga mempengaruhi laba yang diperoleh oleh pemilik RM PRAMU. RM PRAMU juga selalu memfokuskan pada olahan menu makan yang harus segar dan tidak ada barang jadi yang bisa di jual kembali. Dibulan oktober 2019 RM PRAMU hanya mendapatkan laba sebesar Rp 89.000,- dengan rincian penghasilan dari penjualan Rp 12.568.000,-, biaya pembelian bahan baku Rp 6.740.000,-, biaya gaji karyawan Rp 4.450.000,-, biaya *overhead* Rp. 1.467.000,-. Dibulan November laba yang diperoleh sebesar Rp 566.500,- dengan rincian penghasilan dari penjualan Rp 12.964.000,-, biaya pembelian bahan baku Rp 6.480.500,-, biaya gaji karyawan Rp 4.450.000,-, biaya *overhead* Rp 1.467.000,-. Sedangkan dibulan desember 2019 RM PRAMU hanya mendapatkan laba Rp. 539.000,- dengan rincian penghasilan penjualan Rp 12.853.000,-, biaya pembelian bahan baku Rp 6.397.000,-, biaya gaji karyawan Rp 4.450.000,- dan biaya *overhead* Rp 1.467.000,-.

Laba yang didapat oleh RM PRAMU semakin bertambahnya bulan semakin menurun dari Rp 768,000,- di bulan oktober dan laba yang diperoleh di bulan desember Rp 372.000,-. Tidak adanya sistem pengendalian pada RM PRAMU sehingga mengakibatkan peramalan di RM PRAMU juga sangat sesuai dengan situasi yang ada.

2. Proses anggaran operasional yang disarankan untuk RM PRAMU Bandar Lor Kota Kediri

Peramalan yang dilakukan oleh peneliti dalam mencari sebuah keuntungan melalui peramalan penjualan untuk bulan oktober 2019 menggunakan tiga metode, yaitu metode kuadrat terkecil, metode momen dan metode parabole kuadrat dan tidak lupa juga menggunakan standar kesalahan peramalan atau (skp) untuk membandingkan tiga metode tersebut dan dipilih mana yang menghasilkan peramalan yang terkecil. Anggaran operasional digunakan untuk merumuskan biaya-biaya apa saja yang keluar dengan menyamakan dari pemaramalan yang terpilih.

Manfaat menggunakan anggaran operasional menurut Herlianto, (2011 : 6) anggaran mempunyai beberapa manfaat antara lain adalah Sebagai berikut: a) Anggaran merupakan hasil dari proses perencanaan, bearti anggaran mewakili kesepakatan negosiasi diantara petispisan yang dominan

dalam suatu organisasi mengenai tujuan kegiatan di masa yang akan datang. b) Anggaran merupakan gambaran tentang prioritas alokasi sumber daya yang dimiliki karena dapat bertindak sebagai *blue print* aktivitas perusahaan. c) Anggaran merupakan alat komunikasi internal yang menghubungkan departemen (divisi) yang satu dengan departemen (divisi) lainnya dalam organisasi maupun dengan manajemen puncak. d) Anggaran menyediakan informasi tentang hasil kegiatan yang sesungguhnya dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. e) Anggaran sebagai alat pengendalian yang mengarah manajemen untuk menentukan bagian organisasi yang kuat dan lemah, hal ini akan dapat mengarahkan manajemen untuk menentukan tindakan koreksi yang harus diambil. f) Anggaran mempengaruhi dan memotivasi manajer dan karyawan untuk bekerja dengan konsisten, efektif dan efisien dalam kondisi kesesuaian tujuan antara tujuan perusahaan dengan tujuan karyawan

Dari hasil perhitungan melalui tiga metode dan di saring lewat SKP menghasilkan Nasi 802 bungkus, Sapit Pari 160 unit, Pindang Goreng 202 unit, Ayam Goreng 124 unit, Tempe Goreng 198 unit, Tahu Goreng 169 unit, Pepes 51 unit, Botok Lomtoro 45 unit, Cah Kungkung 162 bungkus, Dadar Jagung 456 unit, Perkedel 388 unit, Sayur Lodeh 275 bungkus, Sayur Bening 341 bungkus, Sayur Sop 297 bungkus, Teh 341 bungkus, Jeruk 129 bungkus, Kopi 45 bungkus, Untuk Peramalan Jualan Di Bulan Oktober 2020.

Peramalan penjualan diatas dapat diperkirakan dengan pencapaian laba untuk bulan oktober 2020 sebesar Rp 3.769.660,-. Dengan rincian anggaran penjualan Rp 14.186.000,- dikurangi dengan anggaran harga pokok penjualan Rp 13.084.840,- dan memperoleh margin kotor sebesar Rp 3.869.660,- dikurangi beban penjualan Rp 100.000,-.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada RM PRAMU dan telah diolah oleh peneliti, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Anggaran operasional yang dilakukan oleh RM PRAMU masih belum menerapkan sistem peramalan yang akurat. RM PRAMU masih menggunakan perhitungan berdasarkan pemikiran sederhana yaitu hasil penjualan pada bulan oktober sebesar Rp 12.568.000,- dikurangi dengan biaya pengeluaran selama perbulan sebesar Rp 12.397.500,-. Dan memperoleh laba Rp 89.000,- di bulan November penjualan yang diperoleh sebesar Rp12.964.000,- dikurang keseluruhan biaya pengeluaran sebesar Rp 12.397.500,- sehingga mendapatkan laba Rp 566.500,-. Sedangkan di bulan desember mendapatkan Rp 12.835.00,- dan biaya yang dikeluarkan selama sebulan sebesar Rp 12.314.000,- sehingga mendapatkan laba Rp 539.000,-. Jadi, bisa ditarik garis merah bahwa pengeluaran yang diperoleh RM PRAMU ini hampir menyamai posisi pendapatan.

2. Penyusunan anggaran yang seharusnya diterapkan oleh RM PRAMU yaitu dengan menggunakan tiga metode yaitu, metode momen, parabola kuadrat dan kuadrat terkecil. Hasil SKP dari ke tiga metode tersebut adalah Nasi 802 bungkus, Sapit Pari 160 unit, Pindang Goreng 202 unit, Ayam Goreng 124 unit, Tempe Goreng 198 unit, Tahu Goreng 169 unit, Pepes 51 unit, Botok Lomtoro 45 unit, Cah Kungkung 162 bungkus, Dadar Jagung 456 unit, Perkedel 388 unit, Sayur Lodeh 275 bungkus, Sayur Bening 341 bungkus, Sayur Sop 297 bungkus, Teh 341 bungkus, Jeruk 129 bungkus, Kopi 45 bungkus, untuk peramalan jualan di bulan oktober 2020. Sedangkan untuk perkiraan pencapaian laba untuk bulan oktober 2020 sebesar Rp 3.769.660,-. Dengan rincian anggaran penjualan Rp 14.186.000,- dikurangi dengan anggaran harga pokok penjualan Rp 13.084.840,- dan memperoleh margin kotor sebesar Rp 3.869.660,- dikurangi beban penjualan Rp 100.000,-. Jadi, anggaran operasional sangat cocok digunakan untuk mengendalikan biaya-biaya apa saja yang akan dikeluarkan sehingga tidak menimbulkan permasalahan di keuangan.

### **Saran**

Setelah melakukan penelitian di RM PRAMU maka untuk kebaikan ke depan peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi RM PRAMU  
RM PRAMU dapat menerapkan sistem estimasi penjualan dengan menggunakan cara penyusunan anggaran operasional yang dapat digunakan untuk menentukan perkiraan jualan yang akan datang.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Untuk peneliti selanjutnya yang mempunyai keinginan untuk meneliti kegiatan didalam Rumah Makan hendaknya untuk meneliti kegiatan persediaan pembelian bahan baku untuk mengurangi penumpukan bahan baku. Karena persediaan bahan baku merupakan faktor utama yang sering mengalami pembengkakan yang sulit untuk dikontrol.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Herlianto, D. 2011. *Teknik Penyusunan Anggaran Operasional Perusahaan*. Yogyakarta : Slamet.
- Munandar, M. 2013. *Budgeting Perencanaan Kerja Pengkoordinasian Kerja Pengawasan Kerja* (Edisi 2). Yogyakarta: BPFE -Yogyakarta.
- Nafarin, M. 2018. *Penganggaran Perusahaan* (Edisi 3). Jakarta: Salemba Empat.
- Savitri, E. 2016. *Penganggaran Perusahaan II* (Musfaldi., ed.). Yogyakarta : Perum Griya Penem Asri Blok A-8 Harjobinangun Pakem Sleman: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup, ed.). Yogyakarta: Literasi Media Publishing.